

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Design penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan metode fenomenologi. secara terminologi, fenomenologi ialah ilmu yang mengarah untuk memperoleh deskripsi tentang kenyataan yang sesungguhnya.

Fenomena yang terjadi adalah cerminan kenyataan yang tidak bisa berdiri sendiri karena memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut. Agus Salim (2006: 167)

Fenomenologi mengungkapkan apa yang jadi kenyataan dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu. Oleh karenanya, tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penelitiannya J W Creswell dalam Achmad Fawaid (2014: 53)

Peneliti terjun langsung ke lapangan dalam melakukan penelitiannya, serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada, data yang didapatkan akan lebih maksimal seperti yang diharapkan.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Konsentrasi penelitian terfokus dibatasi hanya pada temuan pelanggaran-pelanggaran partai politik peserta pemilu ketika melakukan pemasangan APK (spanduk, baliho, poster, *banner*) yang dipasang tidak sesuai dengan tempat dan

peruntukannya yang akhirnya menimbulkan polusi sampah visual yang membanjiri dan mengotori kota Bandung.

3.3 Sumber Data

Bahan data objek dalam penelitian ini ialah hasil observasi dilapangan, dokumen, foto-foto pelanggaran partai politik hasil temuan dan laporan masyarakat ke BAWASLU kota Bandung di tahun 2019 dan hasil wawancara dari beberapa narasumber terkait penelitian ini. Secara rinci yang diteliti dari hasil temuan dan laporan pelanggaran partai politik terkait media promosi yang mereka pasang di media luar ruang oleh masyarakat ke BAWASLU kota Bandung yang dijadikan sebagai objek penelitian, alasannya adalah latar belakang penelitian ini merupakan pemikiran murni dari peneliti dalam membuat skripsi berdasarkan bahan-bahan data yang beberapa diantaranya adalah berupa video dan foto.

Selanjutnya data yang terkumpul di urutkan sesuai dengan tingkat kesalahan partai politik dalam pemasangan APK selama periode kampanye 2019 lalu, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pelanggaran mereka terkait pemanfaatan media luar ruang dalam pemasangan APK.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan digunakan metode dan teknik pengumpulan data, diantaranya adalah dengan cara :

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak , yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara/narasumber (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut Moleong (2010: 186).

Pertanyaan disusun secara runut, terstruktur saat melakukan teknis wawancaranya dengan tujuan mendapatkan data untuk penelitian ini.

3.4.2 Observasi

Pengumpulan data dilakukan pengamatan secara langsung sesuai sifat dan kebutuhan dalam penelitian ini, salah satu instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sehingga untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan sendiri dengan terjun langsung pada objek dan subyek yang jadi informan sebagai sumber data pada penelitian ini.

Selama masa penelitian, peneliti terjun langsung pada apa yang jadi fokus penelitian, tujuannya adalah supaya data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan mudah dan akurat .

3.4.3 Dokumentasi

Bahan data berupa dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data foto dan video yang peneliti jadikan sebagai bahan dasar informasi dalam melakukan penelitian ini, baik data berupa dokumentasi yang diperoleh dari BAWASLU kota Bandung, dari Internet dan dokumentasi istimewa.

3.4.4 Teknis Analisis Data

Proses menganalisis data tersebut dilakukan dengan cara :

1. Mengkaji apakah kesalahan-kesalahan partai-partai politik peserta pemilu dalam pemanfaatan media luar ruang sebagai media promosi dilakukan hanya

sebagian partai politik saja atau dilakukan oleh semua partai politik peserta pemilu 2019.

2. Menentukan jenis atau sumber kesalahan pemamfaatan media luar ruang selama masa kampanye berlangsung.
3. Membandingkan kesalahan pemasangan APK dengan pemasangan APK yang seharusnya sesuai dengan peruntukannya.
4. Mengkaji penyebab munculnya kesalahan yang terjadi dalam pemasangan APK di media luar ruang dari sudut pandang konsultan politik, apakah kesalahan itu merupakan kesalahan internal partai politik atau bukan.
5. Konklusi hasil analisa data secara induktif, yaitu dengan menganalisa kesimpulan umum yang telah diuraikan dengan fakta dan contoh kongkrit yang ditemukan selama masa penelitian untuk menjelaskan kesimpulan tersebut.

3.5 Otensitas Data

Cross check dan komparasi data harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan keabsahan data penelitian. Validitas data yang dipakai dalam penelitian ini akan menghasilkan penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan secara keilmuan. Pun sebaliknya data yang keliru (diragukan keabsahannya) akan menurunkan tingkat keterpercayaan hasil dari sebuah penelitian. Setidaknya empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian Menurut Moleong (2006: 324), diantaranya adalah; derajat keterpercayaan, kepastian, keteralihan, dan kebergantungan. beberapa teknik untuk menguji validitas data dalam penelitian ini yang digunakan peneliti, diantaranya:

1. Triangulasi

Untuk menguji validitas data dengan cara komparasi dan *cross check* semua data yang terkumpul hasil selama penelitian yang telah dilakukan, terkait secara langsung dengan permasalahan penelitian (triangulasi teori). semua teknik triangulasi tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data yang didapatkan selama penelitian. Ibrahim (2015: 130) yang mengatakan bahwa dengan teknik triangulasi peneliti bisa *recheck* risetnya dengan cara membandingkannya semua sumber, baik melalui metode atau teknik, dan teori.

2. Kecukupan Referensi

Semua sumber data yang terhimpun, baik di dapatkan melalui wawancara narasumber, literatur (kepustakaan), karya ilmiah, dan laporan penelitian sebelumnya yang terkait dengan fokus yang diteliti dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk mendapatkan kecukupan referensi bagi peneliti, agar hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah dijamin keabsahannya. Menguji keabsahan data dengan teknik kecukupan referensi ini dijelaskan oleh Ibrahim (2015: 132) yang menyatakan bahwa kecukupan referensi adalah salah satu teknik menguji validitas data dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusianya (berupa narasumber) maupun sumber bahan rujukan yang relevan berupa literatur, laporan penelitian sebelumnya dan karya-karya ilmiah lainnya.

3. Uraian Rinci

Uraian hasil penelitian dilaporkan secara mendetail, teliti dan cermat oleh peneliti, harapannya hasil penelitian bisa tersampaikan dan tergambarkan dengan jelas kepada pembaca hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dijelaskan oleh Moleong (2006: 338) melalui teknik uraian rinci peneliti berupaya menguraikan laporan penelitiannya dengan baik, rinci, teliti dan cermat sehingga mampu mengungkapkan secara khusus segala yang dibutuhkan oleh pembaca.

3.6 Narasumber

3.6.1 Subjek Penelitian

Beberapa narasumber yang dihadirkan selama penelitian adalah para pengguna ruang publik di kota Bandung yang pernah menggunakan media luar ruang selama masa kampanye politik tahun 2019 di kota Bandung, diantaranya adalah Rendiana Awangga (Awang) ketua DPD Partai Nasdem kota Bandung dan Anggota DPRD kota Bandung (periode 2014-2019, 2019-2024), Alga Indria, caleg PPP kota Bandung dan Reza Arfah wakil ketua partai PSI Jawa Barat. Ketiga subjek adalah informan utama yang akan memberikan informasi yang diperlukan terkait penelitian ini. diantara tiga informan yang dihadirkan sebagai narasumber dalam penelitian adalah informan kunci (*key informan*), sedangkan informan tambahan dalam penelitian ini adalah Abdalah Gifar dan Achmad Aji Manuhara sebagai masyarakat umum pengguna ruang publik di kota Bandung. “Informan kunci ialah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi penting yang diperlukan dalam penelitian. Informan utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. (Hendrarso dalam Suyanto, 2005:171).

3.6.2 Teknik Penarikan Informan

Purposive sampling adalah teknik penarikan sample sumber data dari informan pada penelitian ini atas pertimbangan tertentu. Subjek sebagai narasumber sangat kompeten dibidangnya sehingga informasi yang diberikan dalam penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan, pun subjek mempunyai kuasa atau otoritas sehingga akan memudahkan peneliti mengeksplorasi obyek dan situasi sosial yang diteliti.” (Sugiyono, 2012:54). Pemilihan informan dilakukan dengan sengaja atas beberapa pertimbangan. Informan dianggap mempunyai kompetensi dan mengerti permasalahan mengenai tahapan kampanye terkait aturan atau regulasi pemasangan APK (Alat Peraga Kampanye) di media luar ruang di kota Bandung. Penentuan informan diperoleh dengan melakukan wawancara yang dilakukan terhadap 3 narasumber kunci. Daftar narasumber bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Nama	Usia	Kantor	Jabatan
1	Rendiana Awangga (Awang)	35	Nasdem kota Bandung	Ketua DPD partai Nasdem kota Bandung
2	Alga Indria	42	PPP kota Bandung	Kader PPP kota Bandung
3	Reza Arfa	37	PSI kota Bandung	Wakil Ketua PSI kota Bandung
4	Abdalah Gifar	32	-	Mahasiswa Pasca Sarjana Unpad
5	Achmad Aji Manuhara	33	-	Mahasiswa SBM ITB

Tabel 3.6 Informan Peneliti

Sumber: Peneliti 2020

Alasan Peneliti memilih Informan



Gambar 3.1 Informan utama

Sumber: Instagram @rawangga84

1. Awang

Rendiana Awangga adalah seorang laki-laki, lahir di kota Bandung, 20 Oktober 1984, beragama Islam, mengenyam pendidikan di SMA BPI I Bandung (2002), Beliau saat ini menjabat sebagai Ketua DPD Partai Nasdem kota Bandung dan Anggota Komisi C DPRD kota Bandung periode kedua (2014-2019, 2019-2024), selain kegiatannya sebagai Anggota DPRD kota Bandung, Beliau aktif di beberapa organisasi kepemudaan yang ada di kota Bandung, diantaranya sebagai Wakil Ketua AMS (Angkatan Muda Siliwangi) distrik kota Bandung, Ketua Penasihat XTC kota Bandung, Wakil Bendahara Karang Taruna kota Bandung, Founder Gerakan Suaramu, Founder Komunitas SARAREA, Host salah satu program di Bandung TV, dan sebagai pengelola PO bus Pariwisata DS, bertempat tinggal di Jl. Raya Sindanglaya No.6 Kecamatan Arcamanik kota Bandung,

ketertarikan peneliti untuk menjadikan Awang sebagai salah satu informan kunci dalam penelitian ini adalah karena beliau punya pengalaman tentang tahapan dan mekanisme kampanye dalam pemilu.



Gambar 3.2 Informan utama
Sumber: Instagram @dpp.ppp

2. Alga

Alga Indria M.Ds, lahir di Sukabumi, 7 Juni 1978, salah satu kader PPP kota Bandung. Menghabiskan masa pendidikannya di dua kota, yaitu di Sukabumi dan Bandung, selain di PPP kota Bandung, pengalaman organisasi Alga dimulai saat menjadi mahasiswa ITB, pertama kali menjabat sebagai (1999-2000) Menteri Eksternal Kelompok Mahasiswa Desain Produk ITB, (2000-2001) Sekjen Perkumpulan Studi Ilmu Kemasyarakatan ITB (PSIK ITB), (2001-2002) Menteri Eksternal Keluarga Mahasiswa Seni Rupa ITB (KMSR ITB), (2002-2003) Presiden Keluarga Mahasiswa ITB (KM ITB), (2008-2013) Pengurus Soksi Jawa Barat Biro Kebudayaan, (2014-2020) Pengurus Pusat ADPII (Asosiasi Desainer Produk Industri Indonesia), (2015-2020) Pengurus YBJB (Yayasan Batik Jawa Barat),

(2013-2020) Founder dan Pengurus Komunitas Musisi Mengaji (KOMUJI), (2016-2020) Founder dan Walikota Mural Bandung, (2016-2020) Wakil Ketua Ikatan Alumni ITB Jawa Barat, selain itu Alga Indria sempat menjadi Dosen dan Sekretaris Fakultas FSRD Universitas Ars. International (2005-2007), staf pengajar UPT Seni dan Bahasa UNPAD (2006-2008), Kepala Divisi Seni Rupa Bimbingan Villa Merah (2011-2012), dan kegiatan lainnya adalah sebagai Owner Asayani Batik, Komisaris PT. Kultura Creonesia Rekaspekta, vokalis The Abbabiels Attack & The PanasDalam Bank. Ketertarikan peneliti menjadikan Alga sebagai salah satu informan kunci dalam penelitian ini adalah karena beliau ada pengalaman terkait tentang tahapan dan mekanisme kampanye dalam pemilu di tahun 2019.



Gambar 3.3 Informan utama
Sumber: Instagram @rezalism

3. Reza

Reza Arfa, lahir di Bandung, berusia 37 tahun, saat ini menjabat sebagai Wakil Ketua PSI Jabar, selain itu, saat ini Reza menjadi ketua pengurus pusat Pemuda Muhammadiyah Jawa Barat, Direktur Dream Hub, Anggota Tim Skrinkronisasi Percepatan Jawa Barat mewakili tokoh Parpol, salah satu pengurus harian IF Venue (2004-2006) salah satu *public space* tempat berkumpulnya para pegiat industry kreatif, tempat residensi para seniman di bilangan Jl. Mochamad Ramdan, salah satu pengurus *Peace Generation* sebuah NGO (Non Government Organization) sebuah organisasi yang konsern di bidang perdamaian dunia, fasilitator di USAID Indonesia, sebuah organisasi yang fokus pada pembangunan sumber daya manusia dan kemitraan di negara-negara dunia ke 3. ketertarikan peneliti untuk menjadikan Reza sebagai salah satu informan kunci dalam penelitian ini adalah karena beliau mempunyai pengalaman tentang tahapan dan mekanisme kampanye dalam pemilu di kota Bandung.



Gambar 3.4 Informan Pendukung

Sumber: Instagram @gifarabdalah

4. Gifar

Abdalah Gifar, lahir di Bandung, berusia 32 tahun, saat ini berprofesi sebagai *content creator, Speakers, Script Writer, Produser dan Director* di *Traffict Light Picture* dan *4GA Production*, menghabiskan sebagian besar waktunya sebagai Jurnalis di salah satu grup media di Indonesia sejak 2011-2018, salah satu pemuda penggerak di kota Bandung di sektor industri ekonomi kreatif kota Bandung, saat ini menjadi salah satu Wakil Ketua di Komisi Film Bandung/ Bandung Film Commission sejak 2019, ketertarikan peneliti untuk menjadikan Gifar sebagai salah satu informan pendukung dalam penelitian ini adalah karena beliau salah satu masyarakat pengguna ruang publik di kota Bandung yang telah punya pengalaman bagaimana ruang publik di kota Bandung saat masa kampanye politik berlangsung.



Gambar 3.5 Informan Pendukung
Sumber: Instagram @majiera

5. Aji

Achmad Aji Manuhara, lahir di Yogyakarta, berusia 33 tahun, berprofesi sebagai pemilik sebuah klinik kesehatan di kota Bandung, selain itu saat ini Aji sedang menjalani pendidikan menjadi mahasiswa SBM ITB, baru 5 tahun tinggal di Bandung. ketertarikan peneliti untuk menjadikan Aji sebagai salah satu informan pendukung dalam penelitian ini adalah karena beliau sebagai salah satu masyarakat pengguna ruang publik dan telah mengalami saat masa kampanye politik di kota Bandung.

3.7 Lokasi Penelitian

Pada dasarnya peneliti melakukan penelitian pada para pengguna ruang publik di kota Bandung.

3.8 Waktu Penelitian

Tabel 3.8 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		2019				2020																							
		November				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul				■																								
2	Penulisan Bab I						■																						
	Bimbingan							■																					
3	Penulisan Bab II													■		■													
	Bimbingan														■														
4	Pengumpulan Data								■		■		■	■						■	■	■							
5	Penulisan Bab III															■													
	Bimbingan															■													
6	Seminar UP																					4							
7	Bimbingan Bab IV																												
8	Penulisan Bab IV																												
9	Penulisan Bab V																												
10	UNS																												20
11	USS																												4

Sumber: Data Penelitian 2020